

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan adat dalam masyarakat Etnik Nias merupakan peristiwa sosial dan budaya yang tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga melibatkan dua keluarga besar serta komunitas adat secara keseluruhan. Proses perkawinan adat Nias sarat dengan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta aturan adat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu unsur penting dalam rangkaian prosesi perkawinan adat Nias adalah keberadaan *Si'o*, yaitu tokoh adat yang berperan sebagai juru bicara, mediator, dan perantara antara pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan, khususnya dalam proses komunikasi adat dan negosiasi mahar (*böwö*).

Dalam praktiknya, *Si'o* tidak hanya berfungsi menyampaikan maksud dan kehendak kedua belah pihak, tetapi juga bertanggung jawab menjaga keharmonisan hubungan kekeluargaan, memastikan kelancaran prosesi adat, serta menjamin bahwa seluruh tahapan perkawinan dilaksanakan sesuai dengan norma dan aturan adat yang berlaku. Peran *Si'o* menjadi sangat krusial karena menyangkut aspek penghormatan terhadap keluarga perempuan, keadilan bagi keluarga laki-laki, serta legitimasi sosial dari perkawinan itu sendiri di mata masyarakat adat Nias.

Menurut Maru'ao (2024) *Si'o* memiliki peran sentral dalam adat perkawinan Etnik Nias, berperan sebagai juru bicara dan negosiator. Dalam konteks ini, *Si'o* bertanggung jawab untuk menyampaikan keinginan keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan dan mengatur pembicaraan mengenai mahar, yang

dikenal sebagai *böwö*. Peran *Si'o* dalam perkawinan adat Etnik Nias sangat vital, tidak hanya sebagai negosiator mahar tetapi juga sebagai penghubung yang menjaga hubungan kekerabatan antara dua keluarga. Proses ini menunjukkan kompleksitas dan kedalaman nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat Nias.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, peran *Si'o* dalam perkawinan adat Nias mulai menghadapi berbagai tantangan. Masyarakat Nias yang kini banyak hidup di wilayah perantauan, termasuk di Desa Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, hidup dalam lingkungan sosial yang heterogen dan dipengaruhi oleh nilai-nilai modern. Perubahan pola pikir generasi muda, praktik perkawinan yang semakin sederhana, serta kecenderungan mengedepankan kepraktisan sering kali berdampak pada berkurangnya keterlibatan tokoh adat, termasuk *Si'o*, dalam prosesi perkawinan adat.

Fenomena ini menimbulkan permasalahan mendasar, yaitu apakah peran *Si'o* masih dijalankan secara utuh, bagaimana bentuk adaptasinya terhadap perubahan sosial, serta sejauh mana peran tersebut dapat bertahan di tengah dinamika kehidupan masyarakat Nias perantauan. Apabila peran *Si'o* semakin terpinggirkan, maka tidak hanya prosedur adat yang terancam, tetapi juga nilai-nilai budaya, identitas kolektif, serta sistem sosial masyarakat Nias itu sendiri.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji tradisi dan praktik perkawinan adat di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian oleh Bate'e et al. (2024) misalnya, membahas nilai-nilai budaya Fanika Era-era Mböwö dalam pesta pernikahan adat Nias dan menekankan pentingnya ritual serta amanat budaya

dalam prosesi perkawinan. Penelitian lain oleh Jamiliya Susantin et al. (2020) mengkaji tradisi Bhen-Ghiben dalam perkawinan adat Madura, sementara Ilmalia et al. (2021) meneliti pelaksanaan tradisi Merariq (Besebo) pada suku Sasak. Selain itu, penelitian oleh Dwi Hartini et al. (2022) membahas akulturasi tradisi Mapacci dalam pernikahan adat Bugis Makassar, dan Fredirikus Nono (2022) mengkaji tradisi Belis dalam perkawinan adat suku Dawan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut sama-sama menyoroti perkawinan adat sebagai fenomena budaya yang sarat makna, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada nilai-nilai simbolik, ritual adat, atau aspek historis tradisi, serta belum secara spesifik mengkaji peran aktor adat tertentu sebagai bagian dari struktur sosial yang menopang keberlangsungan tradisi tersebut. Khusus dalam konteks Etnik Nias, penelitian yang secara mendalam membahas peran Si'o sebagai struktur sosial adat, terutama dalam konteks masyarakat perantauan dan perubahan sosial, masih sangat terbatas.

Kekurangan penelitian terdahulu inilah yang menunjukkan adanya celah penelitian (research gap). Belum banyak kajian yang menempatkan Si'o bukan hanya sebagai pelaksana adat, tetapi sebagai bagian dari sistem sosial yang memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan, integrasi, dan keberlanjutan budaya. Selain itu, sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana peran Si'o beradaptasi terhadap perubahan sosial, khususnya di lingkungan masyarakat Nias perantauan seperti di Desa Marindal Satu.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin kuat mengingat Desa Marindal Satu merupakan wilayah dengan karakteristik semi-perkotaan dan masyarakat yang

heterogen. Kondisi ini menjadikan masyarakat Nias di desa tersebut berada pada persimpangan antara pelestarian adat dan tuntutan modernisasi. Apabila peran *Si'o* tidak dipahami dan didokumentasikan dengan baik, maka terdapat risiko hilangnya pengetahuan adat serta melemahnya struktur sosial adat yang selama ini menjadi penopang keharmonisan masyarakat Nias.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya relevan bagi kalangan akademisi, khususnya dalam bidang antropologi dan sosiologi budaya, tetapi juga bagi masyarakat Nias sendiri, tokoh adat, generasi muda, serta pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan memahami dinamika peran *Si'o*, pembaca diharapkan dapat melihat bahwa adat bukanlah sesuatu yang statis, melainkan mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran *Si'o* dalam rangkaian prosesi perkawinan adat Nias di Desa Marindal Satu, mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut, serta menganalisis keberlanjutan dan bentuk adaptasi peran *Si'o* di tengah perubahan sosial masyarakat Nias perantauan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian budaya dan kontribusi praktis bagi upaya pelestarian adat perkawinan Nias.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana peran yang dijalankan oleh seorang *Si'o* dalam rangkaian prosesi perkawinan adat Nias di Desa Marindal Satu?
2. Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh seorang *Si'o* dalam melaksanakan tugasnya pada prosesi perkawinan adat Nias di Desa Marindal Satu?
3. Bagaimana keberlanjutan peran *Si'o* dalam perkawinan adat Nias di tengah perubahan sosial masyarakat Nias di Desa Marindal Satu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Untuk mendeskripsikan tugas dan peran yang dijalankan oleh seorang *Si'o* dalam rangkaian prosesi perkawinan adat Nias di Desa Marindal Satu.
2. Untuk mengidentifikasi serta menganalisis hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh seorang *Si'o* dalam melaksanakan tugasnya pada prosesi perkawinan adat Nias di Desa Marindal Satu.
3. Menjelaskan bentuk adaptasi peran *Si'o* terhadap perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Nias perantauan di Desa Marindal Satu.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian antropologi, khususnya dalam memahami dinamika tradisi pernikahan di Nias. Dengan mengkaji

peran *Si'o*, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana adat istiadat beradaptasi dalam konteks modern dan dampaknya terhadap identitas budaya.

2. Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pernikahan adat Nias, termasuk makna di balik peran *Si'o*. Ini penting untuk menegaskan bahwa tradisi bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan moral yang harus dipertahankan oleh generasi muda.
3. Memperkaya kajian teori struktural fungsional, terutama dalam memahami fungsi peran adat *Si'o* sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat Nias.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat Nias untuk memahami pentingnya melestarikan tradisi pernikahan adat. Serta diharapkan mereka akan lebih menghargai dan terlibat dalam praktik budaya mereka sendiri, sehingga tradisi tersebut tidak punah.
2. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, masyarakat diharapkan lebih menghargai dan berupaya untuk mempertahankannya.
3. Dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah atau dalam program penyuluhan masyarakat. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda tentang nilai-nilai budaya dan pentingnya peran *Si'o* dalam pernikahan adat.